

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan memerlukan berbagai upaya untuk tercapainya perkembangan yang optimal dari setiap siswa, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, serta tercapainya pembangunan manusia Indonesia yang bermutu. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. (Nurisan dan Sudioanto 2004: hal.1).

Kompetensi guru menggambarkan tentang kemampuan yang dituntutkan kepada seseorang yang menjadi jabatan sebagai guru. Karena guru yang memiliki kompetensi adalah mereka yang dapat membentuk pribadi yang baik bagi siswa-siswanya. Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya. Guru harus merupakan kumpulan orang-orang yang pintar dibidangnya masing-masing dan dewasa dalam bersikap. Sebab guru adalah jembatan bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dewasa dimasa mendatang.

Kompetensi konselor merupakan agen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang dinyatakan dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 yaitu: “kompetensi sebagai agen pelayanan pada jenjang pendidikan

dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial”. Dari pernyataan di atas kompetensi sebagai agen pelayanan bimbingan konseling di sekolah yang harus dimiliki oleh konselor (Guru BK) di antaranya adalah kompetensi kepribadian. Fitrah.2012 <http://bundamunadiya.blogspot.com/2012/11/bentuk-bentuk-kompetensi-kepribadian.html>

Dengan demikian seorang Guru BK harus memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang berdasar pada konteks tugas dan ekspektasi kinerja masing-masing, dalam hal ini pada sekolah SMP/MTs yang ada di Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan kualitas dan aktifitas kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Pertimbangan yang paling mendasar dengan penerapan kompetensi Guru BK adalah untuk meningkatkan kemampuan guru BK dalam mengelola pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa (konseli) agar menjadi pribadi yang mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling pada sekolah SMP/MTs di Kabupaten Bone Bolango selama ini secara formal belum semuanya ditangani oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan masih melekat pada Guru Kelas, sehingga apa yang dilaksanakan dalam mendidik para siswa sebenarnya sudah merupakan tugas bimbingan dan konseling atau guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK).

Dapat dipahami bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara umum ditentukan oleh bagaimana guru pembimbing (Guru BK)

dalam mengelola Pelayanan Bimbingan dan Konseling sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Pada umumnya kompetensi yang dimiliki oleh konselor itu yakni kompetensi akademik dan kompetensi profesional keduanya merupakan satu keutuhan yang tidak bisa dipisahkan, Setiap sistem lingkungan atau peristiwa yang terjadi di sekolah setidaknya dapat menimbulkan kesadaran bagi guru BK dalam bersikap dan berperilaku. Tugas seorang Guru BK berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. AkhmadSudrajat. 2008:[http://akhmadsudrajat.file.wordpress.com/2008/12/permen 27 th-2008.pdf](http://akhmadsudrajat.file.wordpress.com/2008/12/permen_27_th-2008.pdf)

Dalam skripsi ini dibahas satu kompetensi yang terkait dalam judul ini yaitu tentang kompetensi profesional Guru BK dalam mengelola pelayanan bimbingan dan konseling, dimana pada temuan di lapangan ada guru BK yang masih kurang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru BK, sehingganya peneliti lebih memilih kompetensi profesional untuk di jadikan penelitian namun dalam penelitian ini hanya membatasi permasalahannya pada pengelolaan layanan bimbingan dan konseling alasanya karena pada sekolah SMP/MTs yang ada di Kabupaten Bone Bolango masih terdapat guru BK yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Contohnya program bimbingan dan konseling yang ada tidak dilaksanakan, tugas guru bimbingan dan konseling masih ditangani oleh guru kelas Sehingga

dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling masih kurang optimal, maka sebagai guru BK harus benar-benar memiliki kompetensi profesional.

Demikian halnya di sekolah SMP/MTs yang ada di Kabupaten Bone Bolango sebagaimana hasil observasi awal pada guru BK yang ada di sekolah masih ada yang belum melaksanakan layanan BK secara optimal. Terkait dengan masalah yang ada bahwa pelaksanaan layanan BK pada sekolah SMP/MTs di Kabupaten Bone Bolango mengalami kendala. Kendala tersebut yang berkaitan dengan Guru BK. Ini menandakan bahwa seorang Guru BK harus benar-benar memaknai kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu, sangat tidak wajar jika guru BK yang memiliki kompetensi namun tidak bisa melakukan pelayanan secara efektif.

Dengan memberikan layanan bimbingan kepada siswa sudah merupakan tugas seorang Guru BK, dalam menafsirkan tanggung jawab sebagai Guru BK yang dimana pada hakekatnya seorang Guru BK yang profesional harus mampu untuk memberikan kesejahteraan terhadap konseli dengan mengembangkan kepribadian yang dapat diterima oleh konseli.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul “Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Mengelola Pelayanan Bimbingan Dan Konseling pada SMP/MTs Se Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru BK dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling
2. Kurangnya pengetahuan guru BK dalam mengelola pelayanan bimbingan dan konseling

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kompetensi profesional guru pembimbing (Guru BK) dalam mengelola pelayanan bimbingan dan konseling” pada SMP/MTs Se Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kompetensi profesional guru BK dalam mengelola pelayanan bimbingan dan konseling pada SMP/MTs Se Kabupaten Bone Bolango”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah:
Manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kompetensi profesional guru BK

b. Manfaat praktis.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi untuk guru BK dalam meningkatkan profesional mengelola, dan menyusun program bimbingan dan konseling.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk memberi masukan dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam sekolah terutama guru yang melakukan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai wahana menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

4. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini sebagai bukti bahwa materi yang disampaikan kepada penulis dapat diterapkan di lapangan.